

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan di bahas hal-hal sebagai berikut : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda memiliki peranan penting dalam menentukan peradaban suatu bangsa dikemudian hari. Apabila tatanan kehidupan saat ini dianggap tidak baik, maka tugas generasi muda adalah memperbaiki atau merancang kembali tatanan kehidupan agar dapat memberikan arti dalam kehidupan masyarakat dikemudian hari. Sebaliknya, apabila tatanan kehidupan saat ini dianggap baik, maka peran generasi muda adalah mempertahankan atau meningkatkan kualitas tatanan kehidupan tersebut.

Salah satu sarana untuk membangun suatu tatanan kehidupan adalah melalui pendidikan. Menurut pendapat Suryadi (2012), “Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya; dan semakin terdidik seseorang maka semakin tinggi pemahamannya akan pentingnya kesehatan, partisipasi politik, toleransi, dan kehidupan yang harmonis.” Pendidikan sebagaimana dimaksud oleh Suryadi (2012) merupakan Pendidikan Komperhensif yang tidak menonjolkan ketercapaian tujuan pengajaran di satu bidang saja, karena pada akhirnya nanti mereka akan terjun dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang di dalamnya banyak permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa baik pada tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, PPKn merupakan mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan ber negara, serta peningkatan kualitas diri nya sebagai manusia. Misi PPKn yaitu sebagai tuntutan dalam perkembangan masyarakat dan kehidupan bernegara yang demikian maju dengan segala tantangannya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada masa sekarang ini memiliki misi sebagai berikut: 1) PPKn sebagai Pendidikan Nilai; 2) PPKn sebagai Pendidikan Multikultural; 3) PPKn sebagai Pendidikan Nasionalisme; 4) PPKn sebagai Pendidikan Hukum; 5) PPKn sebagai Pendidikan Resolusi Konflik.; dan 6) PPKn sebagai Pendidikan Politik, (bunjamin, 2008).

Sebagaimana misi yang telah disebutkan, maka fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk atau mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan memahami hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sebagai warga negara. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban tersebut biasanya terumuskan dalam berbagai peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh negara dan akan terlaksana apabila peserta didik memiliki rasa nasionalisme terhadap bangsa Indonesia, (nugroho,2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (selanjutnya disebut KBBI) nasionalisme diartikan sebagai paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan. Pengembangan nasionalisme di Indonesia sendiri sangat erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari cengkraman penjajah. Perjuangan bangsa Indonesia ini sudah di mulai sejak zaman kerajaan di nusantara. Kahim menyatakan, ”kapan di mulainya nasionalisme Indonesia tidak dapat disebutkan atau diperkirakan secara tepat. Ini merupakan suatu fase yang baru mulai disebut dengan jelas dan terorganisir pada dasarwarsa abad ke-20, namun kebanyakan unsur pokoknya yang penting sudah ada jauh sebelumnya.

Adanya Globalisasi dan berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menciptakan kemerosotan atau pengikisan terhadap nasionalisme. Peningkatan pengangguran akibat tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja kini disusul oleh persaingan yang lebih ketat dengan dibukanya 8 profesi (*free of skill labour*), (ihsan,2017). Peningkatan pengangguran dalam hal ini tidak hanya pada kalangan menengah kebawah namun juga pada kalangan terdidik. Terlebih lagi bagi mereka yang tidak memiliki daya saing dan potensi yang baik maka akan berpotensi menjadi pengangguran. Oleh karena itu banyak warga negara Indonesia yang memilih untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (selanjutnya disebut TKI) untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup Menurut Direktur Penempatan dan Perlindungan TKI Luar Negeri Kementerian Ketenagakerjaan, Sushendarno sekitar 6,2 juta rakyat Indonesia bekerja sebagai TKI di luar negeri paling banyak berasal dari Jawa Timur, (madiun pos,2016).

Menurut data Direktorat Penataan Daerah, Otonomi Khusus, dan Dewan Pertimbangan Otonomi Daerah tahun 2014 Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi yang memiliki jumlah penduduk tertinggi kedua setelah Provinsi Jawa Barat yaitu 37.687.622 Jiwa. Provinsi Jawa Timur memiliki daerah otonom terbanyak yaitu 38 (tiga puluh delapan) daerah otonom yang terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) Kabupaten dan 9 (sembilan) Kota. Salah satu daerah otonom Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Pasuruan yang memiliki banyak penduduk berprofesi sebagai TKI tepatnya di daerah Nguling. Sudah menjadi hal umum bahwa TKI yang lama menetap di luar negeri merasa lebih nyaman di negara lain dibandingkan negaranya sendiri. Terlebih lagi terdapat TKI yang memutuskan untuk berpindah kewarganegaraan agar dapat menetap di negara tersebut. Hal ini menjadi contoh bagi generasi penerus seperti anak-anak sekolah bilamana mereka lulus sekolah dan menjadi TKI hidup mereka sudah pasti enak atau perekonomian keluarga nya terjamin dan akan memiliki banyak uang.

Contohnya saja ketika saya Tanya seorang anak yang masih duduk di sekolah menengah pertama di Nguling dia sudah ingin meneruskan budaya masyarakat sana selain menjadi nelayan dia ingin menjadi TKI. Masalah utama yang terjadi sekarang di Desa nguling kabupaten pasuruan adalah setelah sukses jadi TKI warga nguling merasa sudah nyaman dan akhirnya melupakan tanah kelahirannya dan ekstrimnya mereka pindah warga negara di negara yang ditinggalinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat nasionalisme generasi penerus bangsa untuk tidak melupakan tanah airnya apabila sukses di negara orang.

Berdasarkan pada latar belakang masalah sebagaimana diuraikan, maka yang menjadi persoalan inti dan sekaligus menjadi fokus tela'ahan dalam penelitian ini adalah “Peranan Mata Pelajaran PPKn dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Siswa SMPN 4 Nguling”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana peranan mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa SMPN 4 Nguling ?
- 1.2.2 Bagaimana strategi pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa di SMPN 4 Nguling ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan agar dalam penulisan skripsi ini dapat memperoleh sasaran yang dikehendaki. Tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah :

- 1.3.1 Untuk menganalisis peranan mata pelajaran PPKn dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa SMPN 4 Nguling.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PPKn dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme siswa di SMPN 4 Nguling.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat teoretis

1.4.1.1 Memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran PPKn yang berkaitan dengan nasionalisme.

1.4.1.2 Memberikan tambahan pustaka atau kerangka acuan dan landasan bagi para pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nasionalisme siswa di SMPN 4 Nguling Kabupaten Pasuruan.

1.4.2.2 Bagi siswa SMPN 4 Nguling Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa SMPN 4 Nguling Kabupaten Pasuruan sehingga dapat memberikan informasi tentang bagaimana penguatan nasionalisme.

1.4.2.3 Bagi jurusan PPKn

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan PPKn sehingga memberikan dampak yang signifikan, dorongan, dan juga informasi tentang nasionalisme.

1.4.2.4 Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kabupaten Pasuruan sehingga dapat menjadi salah satu

referensi bagi dinas pendidikan dan pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengembangkan dan memaksimalkan pendidikan nasionalisme di lingkup sekolah.

1.5 Penegasan istilah

Penegasan istilah bertujuan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi dan menjadikan kata-kata pokok dalam judul tersebut, menurut ahli dan menurut peneliti. Maka istilah yang di pakai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1.5.1 Peranan

Pengertian peran menurut Soekanto (2002), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh, Jadi dapat disimpulkan Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat, (Novianti,2014).

1.5.2 Mata Pelajaran

Arti dari mata pelajaran adalah: pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

1.5.3 PPKn

Suatu studi atau prodi, bidang dalam suatu mata pelajaran sekolah yang mengajarkan tentang kewarganegaraan.

1.5.4 Jiwa Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

